

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tujuan untuk mendidik serta menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional yaitu dengan melaksanakan PPL. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), saat ini menjadi konsentrasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi calon pendidik/guru. Secara legal sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain adalah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun tujuan PPL ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisiplin ke dalam pembelajaran di sekolah, atau lembaga pendidikan.

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

- a. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
- b. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.
- c. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- d. Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah, atau lembaga.
- e. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, atau lembaga dll.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik sekolah yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik lembaga.

A. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY selama kegiatan PPL tanggal 15 Juli – 15 September 2016, khususnya dibagian Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

a. Keadaan Lokasi

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, khususnya di Bidang Perencanaan dan standarisasi seksi Perencanaan pendidikan di Jalan Jl.Cendana 9 Yogyakarta. Kantor DIKPORA terletak di kawasan Perkantoran, kantor kebudayaan dan RumahPenduduk, Sebelah barat DIKPORA adalah kantor kejaksaan, Sebelah timur DIKPORA adalah kantor inspektorat, Sebelah utara adalah Dinas Kebudayaan dan sebelah selatan adalah Jalan Raya.

b. Keadaan Gedung

Gedung DIKPORA terbilang sudah baik, kondisi secara umum gedung ini cukup terawat dengan baik. Gedung DIKPORA terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Gedung utama tempat semua kegiatan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY berlangsung.
2. Mushola yang terletak di Selatan gedung utama. Yang memisah dengan gedung utama.
3. Aula, tempat yang terletak di Tengah Gedung Utama.

c. Keadaan Sarana Prasarana dan Penataan Ruang Kerja

Keadaan sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY cukup baik dan terawat, namun ada beberapa ruang bidang yang mempunyai ruangan yang cukup sempit dan dipenuhi dengan berkas-berkas yang kurang rapi. Meskipun begitu tidak mengganggu kinerja pegawai yang sedang melakukan pekerjaan. Setiap Ruang Bidang dilengkapi dengan Wifi dan Komputer, hal ini diharapkan dapat menunjang proses pekerjaan dari setiap pegawai. Setiap ruang juga dilengkapi Kipas angin dan kursi tamu agar tamu yang datang merasa nyaman.

d. Keadaan Personalia

Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY khususnya di Bidang Perencanaan Standarisasi Seksi Perencanaan Pendidikan memiliki kompetensi yang mumpuni. Para pegawai dan staf sangat menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar pegawai ini sudah dianggap seperti saudara sendiri, kepedulian antar sesama sangat tinggi dan juga toleransi antar sesama. Pegawai di Bidang Perencanaan Standarisasi Seksi Perencanaan Pendidikan 8 orang, terdiri dari 1 orang kepala bidang, 2 orang Seksi, 5 Staff.

Berikut nama-nama pegawai Bidang Pendidikan Non Formal di Dinas Pendidikan Kota Magelang:

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Suroyo, M.Pd | (Kepala Bidang Perencanaan) |
| 2. Bactiar nur | (Kasi Pengembangan Perencanaan) |
| 3. Karminah | (Staff Perencanaan) |
| 4. Dalijan | (Staff Perencanaan) |
| 5. Marsudi | (Staff Perencanaan) |
| 6. Anik | (Staff Perencanaan) |
| 7. Ayu | (Staff Perencanaan) |

e. Iklim Kerja Antar Personalia

Iklim kerja antar personalia Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan terjalin dengan baik. Mereka bekerja sama dalam mewujudkan program kerja yang akan dicapai. Suasana kekeluargaan begitu Nampak disana, hal ini dapat kita lihat dari hubungan yang baik antara satu pegawai dengan pegawai lainnya, salingsenyum, sapa dan salam.

B. Perumusan Program dan Rancangan kegiatan

Program yang dilaksanakan pada saat PPL adalah program yang direncanakan setelah melaksanakan observasi dan atas usulan pihak dari Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan Tugas-tugas dan kegiatan selanjutnya juga akan ada ketika telah mulai melaksanakan kegiatan PPL di lembaga. Kegiatan yang telah terencana adalah melakukan penelitian tentang “*Analisis Pemetaan Pendidikan Berbasis Budaya di Yogyakarta*”. Karya ilmiah dalam hal ini dapat berupa Penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Konsultasi persiapan penelitian dengan pihak kampus maupun pihak Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan, persiapan ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat pada saat pelaksanaan PPL satu dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dari pihak kampus.

Seiring dengan berjalannya PPL satu, mahasiswa juga melakukan observasi dan konsultasi kepada perwakilan pihak Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan sebagai pertimbangan pembuatan proposal penelitian. Setelah pihak kampus dan Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan menyetujui tema penelitian, maka kemudian mahasiswa membuat sebuah proposal penelitian. Proposal yang telah jadi ini kemudian dilaporkan kepada salah satu perwakilan dari Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan untuk dimintai persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengurus administrasi, baik administrasi di kampus maupun di lembaga. Pihak kampus melaksanakan administrasi dengan membuat surat izin observasi. Surat izin dari kampus ini ditujukan ke pihak Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan. Di DIKPORA ini, mahasiswa melakukan penelitian yaitu pencarian data, dalam hal ini data mengenai pendidikan berbasis budaya, Data sekolah yang telah melaksanakan pendidikan berbasis budaya dan sekolah yang telah melaksanakan pendidikan berbasis budaya harus meliputi 3 komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan berbasis budaya, yang pertama nilai luhur, kedua artefak, dan ketiga Adat. Surat yang telah di Dispo ini kemudian diserahkan kepada pihak Perencanaan untuk di accept dan meminta jadwal penelitian dan wawancara. Pelaksanaan penelitian di DIKPORA yaitu melakukan wawancara dengan kepala seksi mengenai *pendidikan berbasis budaya di yogyakarta*.

3. Menyusun laporan

Laporan disusun setelah pelaksanaan penelitian dan setelah PPL selesai dikerjakan. Laporan ini berbentuk laporan kegiatan yang berisi kegiatan mahasiswa selama PPL berlangsung dan juga laporan mengenai kegiatan mahasiswa di kantor Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan.

Kegiatan lainnya yaitu mengikuti kegiatan yang ada di kantor dan meminta tugas kepada Kepala Bidang atau Staff yang lain. Tugas ini sesuai dengan kebutuhan kantor, tentang apa yang sedang dikerjakan oleh pihak kantor, kemudian mahasiswa membantu sesuai dengan bimbingan dan arahan yang diberikan. Kegiatan lain seperti apel, jalan sehat, dan lain-lain yang diikuti oleh Dinas juga diikuti oleh mahasiswa. Selain itu pendampingan persiapan segala sesuatu yang akan diadakan oleh Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan, maka mahasiswa akan turut serta membantu, baik persiapan dalam bentuk administrasi maupun dalam bentuk persiapan fisik. Mahasiswa akan melaksanakan

kegiatan seperti sewajarnya seseorang bekerja dalam tim, tim di sini adalah Staff-staff lain yang bekerja di Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan, maka satu sama lain akan saling membantu dan meringankan pekerjaan, begitu pula yang dilakukan oleh mahasiswa.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum PPL dilaksanakan, dilakukan observasi pada Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan untuk mengetahui program yang sesuai. Observasi dilakukan pada bulan Februari sampai April 2016. Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui sistem kerja yang dilakukan disana. Untuk hal itu, dilakukan dengan pengarahan dari koordinator lapangan dan melihat langsung kinerja pegawai Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan.

Pada observasi selanjutnya observasi dilakukan pada bidang atau seksi masing-masing sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan dari Dinas Pendidikan. Selain itu, dalam observasi ini kami juga mendapat pengarahan dari kepala bidang terkait dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakan di masing-masing bidang tersebut.

Pada saat observasi berlangsung, kami mulai mencari informasi atau data yang nantinya bisa kami jadikan proposal PPL hingga bahan laporan PPL saat ini. Data kami peroleh dari setiap bidang yaitu dengan carawawancara dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan.

Sebelum pengambilan data secara lengkap dilakukan, ada berbagai persiapan yang perlu dilakukan. Persiapan dilakukan agar dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut bisa optimal. Persiapan tersebut dilakukan mulai dari koordinasi, menyusun instrumen, dan menyusun laporan ini. Selanjutnya ditentukan teknik pengumpulan data, karena dalam kegiatan ini mengumpulkan informasi dalam bentuk kualitatif, yaitu dalam bentuk narasi atau penjabaran hasil wawancara dari berbagai kegiatan.

B. Pelaksanaan

a. Persiapan Kegiatan dan Penelitian di PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan dan penelitian pada saat PPL, mahasiswa menyusun proposal terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kepala bidang, dan kepala seksi.

b. Konsultasi

Konsultasi yang dilaksanakan mengenai proposal penelitian yang akan dilakukan, pengenalan, dan pendalaman mengenai proposal. Selain itu, pihak Dinas Pendidikan juga melakukan pengenalan dan memperkirakan pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh

mahasiswa. Jadi, pada saat ini mahasiswa diberikan arahan mengenai program yang akan dilaksanakan / tugas yang akan diberikan selama PPL.

c. Praktek Kegiatan di Kantor, Penelitian di Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan

Kegiatan di kantor ini menyesuaikan dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh staff dinas yang lain. Biasanya mahasiswa PPL diminta membantu pekerjaan dan administrasi kantor yang dirasa oleh staff membutuhkan bantuan ketika mengerjakan tugas tersebut, diantaranya:

1. Penerimaan Mahasiswa oleh DIKPORA, kegiatan ini dilakukan pada saat hari pertama PPL 2 dilaksanakan oleh mahasiswa di DIKPORA. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 mahasiswa PPL UNY yang terbagi dalam beberapa bidang.
2. Perkenalan dengan Kasi dan staff di bidang Perencanaan Standarisasi, kegiatan ini dilaksanakan setelah mahasiswa diterima secara formal oleh DIKPORA. Mahasiswa dibagi dalam beberapa bidang, kebetulan saya berdua bersama teman saya ditempatkan di bidang Perencanaan Standarisasi seksi Perencanaan Kependidikan. Perkenalan dilakukan agar akrab dengan para staff, sehingga kami merasa nyaman saat melaksanakan pekerjaan.
3. Arsip Surat adalah tugas pertama yang kami lakukan di DIKPORA, kegiatan ini merupakan Arsip surat keluar masuk.
4. Workshop pendidikan berbasis budaya di TK ABA Gamping Sleman, kegiatan ini dilaksanakan oleh TK yang telah melaksanakan pendidikan berbasis budaya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan. Didalam acara workshop ini memasukkan permainan daerah dan menyanyikan lagu daerah. Jadi isi dari workshop tersebut adalah untuk melestarikan budaya agar di usia mereka yang sangat kecil masih bisa merasakan dan tahu budayanya sendiri
5. Apel di DIKPORA, apel ini membahas prestasi tiap bidang dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis, yaitu adanya apel ini diharapkan para pegawai dinas lebih termotivasi dan disiplin dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehari-hari.
6. Membuat Surat, dalam membuat surat kami diberikan tugas untuk membuat surat tugas, surat undangan, surat pengantar, dsb. Tugas ini kami peroleh dari setiap staff atau kasi yang mendapat disposisi dari Kepala Bidang.
7. Upacara Peringatan Kemerdekaan RI ke-71, kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari bersejarah bangsa Indonesia, sehingga generasi saat ini tetap

menjaga rasa nasionalisme dan menghargai jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Upacara ini kami laksanakan di DIKPORA

8. Monitoring sekolah tentang pendidikan berbasis budaya, jadi didalam monitoring ini sekolah wajib dipantau dan melaporkan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan dari kegiatan tersebut dapat dilaksanakan berkesinambungan. Jadi pada saat monitoring dari pihak DIKPORA akan memyalin dari data yang diperoleh kemudian akan dijadikan LPJ
9. Input data, adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukan data pemetaan pendidikan berbasis budaya, yang nantinya disetorkan kepada Data TI.
10. Memperingati Hari Keistimewaan Yogyakarta pada tanggal 31 Agustus 2016, kegiatan ini dilakukan dengan cara semua orang di DISDIKPORA mengenakan pakaian adat Jawa khas Yogyakarta selama sehari penuh.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Analisis Hasil

Pelaksanaan program PPL yang telah direncanakan oleh mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa program PPL telah berjalan dengan baik. Kerja sama ketika melakukan kegiatan yang dilaksanakan di kantor juga sudah baik antara Staff dan mahasiswa. Staff menerima dengan baik kehadiran mahasiswa di kantor dan memberikan bimbingan sebelum memberikan tugas atau pekerjaan. Mahasiswa merasa memiliki bekal tambahan mengenai dunia kerja setelah melaksanakan PPL di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY khususnya di Bidang Bidang Perencanaan dan Standarisasi seksi Perencanaan Pendidikan. Kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa juga cukup relevan dengan status kami sebagai mahasiswa PPL. Mahasiswa diberikan tugas misalnya untuk Observasi Pendidikan berbasis budaya, arsip surat, input data, pelatihan tenaga kependidikan workshop, membuat surat, yang memang sesuai dengan bidang studi. Program PPL ini membantu memperluas wawasan dan memahami dinamika kerja di dunia pendidikan.

Hasil Penelitian yang di lakukan mahasiswa menunjukan bahwa pemetaan pendidikan berbasis budaya di Yogyakarta sudah banyak banyak sekolah yang telah menerapkan terbukti bahwa didalam format pemetaan yang telah dilaporkan ke Dinas banyak yang sudah mengisi 3 komponen dasar namun ada juga sekolah – sekolah yang masih kebingungan untuk mengisi format pemetaan pendidikan berbasis budaya. Pada laporan

penelitian ini akan difokuskan pada Pemetaan Pendidikan Berbasis Budaya di Yogyakarta. Unsur-unsur budaya yang diimplementasikan pada pendidikan berbasis budaya:

1. Nilai-nilai luhur Spiritual Mengapresiasi, internalisasi, aktif- aktualisasi, kreatif:

- kejujuran
- kesusilaan
- kesabaran

Personal – moral Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi, kreatif:

- kerendahan hati
- tanggung jawab
- percaya diri
- pengendalian diri
- integritas
- kepemimpinan
- ketelitian
- ketangguhan
- welas asih
- kesopanan/ kesantunan

Sosial Bersikap, berperilaku, memberi teladan, mengingatkan:

- kerja sama
- keadilan
- kepedulian
- ketertiban/kedisiplinan
- toleransi

Nasionalisme Yogyakarta (semangat ke-yogyakartaan) Bersikap, berperilaku, memberi teladan, mengingatkan:

- sikap cinta tanah air
- sikap menjunjung tinggi kearifan lokal Jogja dan menghargai budaya nasional

2. Artefak Sastra Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- tembang (gedhe, tengahan, macapat, dolanan)
- geguritan
- sesorah

Pertunjukan Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- tari gaya jogja
- tarian rakyat
- musik tradisional (gamelan, gejog lesung, dll.)
- teater tradisional (kethoprak, wayang orang, srandhul, dll.)
- wayang kulit

Lukis Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

Batik

Busana Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- busana adat Yogyakarta

Kriya Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- kriya logam (bilah keris, bilah tombak, hiasan rumah, perhiasan dll.)
- kriya kayu (topeng, ukiran perabot rumah, hias ukir)
- kriya tanah (gerabah perabot rumah, gerabah hias)
- kriya kulit (wayang, tatahan hias, tatahan)
- anyaman (bambu, rotan, pandhan, dll.)

- kriya tekstil (tenun, dll.)

Arsitektur Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- bangunan rumah tinggal (joglo, limasan)
- bangunan umum (gapura, tugu, beteng)
- bangunan rumah ibadah (candi, klenteng, masjid, pura, gereja, vihara)
- bangunan istana (keraton, gedung negara)
- perabot (jodhang, slintru, gebyog, dll.)

Boga Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- santapan (gudheg, brongkos, abon, dll.)
- makanan ringan khas Jogja (kipo, lemet, gathot-thiwul dll.)
- minuman khas jogja (wedang uwuh, wedang rondhe, dll.)

Kesehatan Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- ngadi salira (jamu, lulur, dll.)

Olah Raga/ Permainan Tradisional Mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- permainan tradisional (benthik, gobak sodor, egrang, dll.)

3. Adat Sosial – jati diri Mengenal, mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- gotongroyong, gugur gunung
- upacara tradisional (rasulan, bersih desa, merti dhusun, bekakak, dll.)
- upacara ritual (wiwit, selapanan, sepasaran, selikuran, tedhak siten, mitoni, pitung dina, nyatus dina, nyewu dina, dll.)

Ekonomi – welfare Mengenal, mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- sistem lumbung desa, pasaran
- sistem pertanian tradisional/tetanen (tandur, matun, ani-ani, ngeleb, ngluku)
- pranata mangsa (penanggalan, pasaran, musim)

Politik – kekuasaan Mengenal, mengapresiasi, internalisasi, aktif-aktualisasi:

- jumenengan
- rembug desa
- struktur pemerintahan dari RT, RW, dukuh, lurah, dst.

Pada tahapan ini satuan pendidikan mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan unsur-unsur budaya yang dapat diangkat sebagai bahan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan.

2. Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Berbasis Budaya

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian pada mata pelajaran pendidikan berbasis budaya :

- 1) Penilaian pembelajaran pendidikan berbasis budaya mengutamakan unjuk kerja, produk, dan portofolio.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 3) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 4) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan berbasis budaya yang dipadukan pada seluruh mata pelajaran kelompok baik kelompok A maupun kelompok B, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan berbasis

budaya secara terintegrasi yang dilakukan melalui pengembangan KD ataupun pengembangan Indikator, tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan berbasis budaya secara integrasi:

a. Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran pendidikan berbasis budaya yang dipadukan kedalam mata pelajaran lain, meliputi pemetaan KD pada seluruh mata pelajaran baik kelompok A maupun kelompok B, dilakukan dengan pemetaan, mengkaji silabus, mengembangkan RPP terintegrasi dengan nilai-nilai luhur, dan pengembangan bahan ajar.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan KD dilaksanakan melalui pemetaan KD pada mata pelajaran kelompok A maupun B dengan materi ajar pendidikan berbasis budaya yang telah ditetapkan.

Pemetaan tersebut digunakan untuk menentukan pengembangan KD pada mata pelajaran kelompok A maupun B. Hasil pengembangan KD pada mata pelajaran kelompok A maupun B tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan silabus, RPP, dan bahan ajar.

2) Mengkaji Silabus

Menganalisis/mengkaji silabus yang sudah ada untuk mengintegrasikan nilai luhur dalam mengembangkan RPP dilakukan dengan mencermati silabus yang sudah ada untuk menentukan nilai-nilai luhur yang sesuai yang dapat diintegrasikan sebagai penanaman nilai dalam pembelajaran.

3) Pengembangan RPP

Pengembangan RPP pendidikan berbasis budaya yang terintegrasi/dipadukan kedalam mata pelajaran melalui pengembangan RPP pada mata pelajaran dengan langkah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan materi pembelajaran yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dari hasil kajian Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI).

b) Menyiapkan silabus yang telah disusun dimana pengintegrasian pendidikan budaya sudah tercantum.

c) Khusus silabus yang dibuat di daerah perlu disusun silabus yang mengintegrasikan berbagai nilai dan materi pembelajaran pendidikan berbasis budaya, sedangkan Silabus untuk kurikulum nasional di tambah dengan integrasi nilai-nilai budaya yang harus dijalankan.

d) Mengintegrasikan berbagai nilai dan materi pembelajaran pendidikan berbasis budaya ditempuh dengan cara:

- Menambahkan nilai-nilai luhur budaya pada indikator pencapaian kompetensi pada KI-2
- Mencantumkan nilai-nilai luhur budaya pada materi pembelajaran
- Mengintegrasikan nilai-nilai luhur pada langkah-langkah pendekatan saintifik.
- Mencantumkan nilai-nilai luhur budaya pada.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL, diantaranya:

- a. Dukungan dari dosen pembimbing lapangan (dari pihak kampus)
- b. Dukungan dari dosen pembimbing lapangan (dari pihak lembaga)
- c. Kepala Bidang dan semua Staff yang selalu memberi arahan kepada mahasiswa PPL
- d. Kepala Seksi yang menerima dengan baik ketika mahasiswa melakukan penelitian
- e. Prosedur penelitian yang tidak berbelit-belit dari pihak Dinas Pendidikan dan Sekolah
- f. Rasa kekeluargaan yang ada antara mahasiswa, staff, dan dari pihak Dinas.

4. Hambatan

Hambatan yang ada ketika PPL bisa dikatakan hampir tidak ada, hal ini dikarenakan adanya bantuan dan bimbingan yang baik dari seluruh pegawai Bidang. Hanya saja di minggu awal, mahasiswa perlu melakukan adaptasi dan pendekatan yang intens kepada seluruh pegawai Bidang. Pendekatan ini membuat hubungan antara pegawai Bidang dan mahasiswa terjalin sangat baik.

5. Refleksi

Selama PPL di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga khususnya di Perencanaan Standarisasi Seksi Perencanaan Kependidikan, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman, diantaranya:

- a. Mahasiswa dituntut untuk lebih disiplin.
- b. Menghargai kerja sama dalam melakukan pekerjaan.
- c. Menerima pendapat orang lain.
- d. Belajar bekerja sama antar perorangan.
- e. Menghindari sifat egois.
- f. Menerapkan di dunia kerja ilmu yang telah didapat selama kuliah.
- g. dsb.

5. Hasil Penelitian

Deskripsi Potensi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Yogyakarta

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai uraian potensi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Yogyakarta. Struktur organisasi, visi, misi, tujuan dan peran Disdikpora Yogyakarta juga akan dipaparkan sebagai usaha nyata untuk memajukan pendidikan di wilayah Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan analisis, dapat diketahui unsur budaya mana yang bisa diintegrasikan atau diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

Unsur-unsur budaya yang akan dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu saja disesuaikan dengan konten ekstrakurikuler itu sendiri, sebagai contoh ekstrakurikuler wajib pramuka maka dipilih unsur-unsur budaya yang menunjang kegiatan kepramukaan. Unsur budaya yang memungkinkan dibuat ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah sehingga dapat benar-benar terlaksana.

Identifikasi SDM dan Potensi Budaya Sekolah Sumber Daya Manusia yang dimiliki di sekolah sangat beragam sehingga perlu dilakukan identifikasi seluruh pamong sekolah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas penguasaan mereka terhadap budaya Yogyakarta. Seorang guru dimungkinkan memiliki skill di bidang budaya, jika ada potensi seperti ini perlu dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga selain potensinya berkembang juga dapat ditularkan kepada peserta didik. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tentu saja memiliki sarana prasarana dalam menunjang penyelenggaraan pendidikannya. Sarana dan prasarana itu juga diidentifikasi apakah bisa digunakan untuk pengembangan budaya Yogyakarta disekolah itu. Sebagai contoh sekolah memiliki alat music seperti gamelan, perangkat pewayangan atau perangkat kegiatan seni budaya lain

yang bernuansa Yogyakarta. Potensi ini perlu dimanfaatkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler pilihan.

Sekolah sebagai salah satu pusat budaya juga memungkinkan dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam bentuk kegiatan pranata adicara, geguritan, pewayangan, kethoprak dan lain-lain. Penentuan peserta ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan keinginan dan potensi mereka.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL ini mengarahkan mahasiswa kepada dunia kerja yang nyata. Mengenai penggunaan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Gambaran mengenai dinamika dunia kerja telah didapat oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL ini. PPL yang dilaksanakan ini selain memberikan pengalaman kerja, juga memberikan pengalaman pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan di DIKPORA membuat mahasiswa lebih mengerti keadaan nyata yang terjadi di DIKPORA, mulai dari adminitrasinya, program atau kegiatan untuk memajukan kualitas sekolah tentang pendidikan berbasis budaya, dan lain-lain yang merupakan kebijakan dari Peraturan Daerah tentang Pendidikan Berbasis Budaya yang diawali dengan proses penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan ini membuat mahasiswa belajar bagaimana menganalisis program yang baik. Akhir dari proses penelitian ini juga menyadarkan mahasiswa bahwa setiap program yang dilaksanakan membutuhkan evaluasi untuk mendapatkan hasil terbaik dan hasil analisis memberikan rekomendasi untuk program selanjutnya.

PPL ini membawa mahasiswa menjadi pribadi yang lebih siap memasuki dunia kerja, lebih menjadi mahasiswa yang disiplin dalam bekerja dan lebih memahami posisinya di lingkungan kerja. Melaksanakan atau menerapkan ilmu yang didapat ketika kuliah demi kemajuan pendidikan, merumuskan kebijakan yang ilmiah sesuai dengan keadaan kenyataan di lapangan, terbuka mata dan pemikirannya mengenai masalah pendidikan

Pemetaan Pendidikan Berbasis Budaya dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga yang mana Pendidikan Berbasis Budaya tersebut telah di implementasikan pada sekolah-sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penerapan pendidikan berbasis budaya masih ada kendala yaitu keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan. Untuk itu diperlukan Pemetaan Pendidikan Berbasis Budaya di sekolah – sekolah yang berada di Yogyakarta. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan berbasis budaya yang dipadukan kedalam mata pelajaran sama dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, yaitu meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan berbasis budaya mencakup empat aspek: kognitif, afektif, psikomotor, dan action

B. Saran

Kualitas PPL yang akan datang diharapkan lebih meningkat dari yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan, diantaranya:

1. Pihak LPPMP (UNY)
 - a. Melakukan pembekalan yang lebih efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap.
 - b. Pihak UPPL diharapkan meningkatkan pengawasan dan monitoring ke tempat PPL mahasiswa.
2. Pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
Pembagian disposisi yang kurang merata sehingga perlu *sharing* staff agar pekerjaan tidak menumpuk dan dibebankan oleh pihak yang ahli saja.
3. Pihak Mahasiswa
 - a. Lebih tanggap terhadap pekerjaan yang memang dapat dilakukan di lokasi PPL.
 - b. Lebih tanggap akan kemajuan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun. 2015. *Panduan PPL Magang III*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Anonym. 2013. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 23 April 2016 pukul 18.00 WIB dari <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- DIPKORA. 2014. *Data dan Informasi Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY Tahun 2014*. Yogyakarta : Pemerintah DIY.
- DIPKORA. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya di SMA*. Yogyakarta : Pemerintah DIY.
- Edy, Susanto. 2015. *Sosialisasi Pendidikan Berbasis Budaya*. Diakses pada tanggal 23 April 2016 pukul 18.5 WIB dari http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_berita&id_sub=3897.
- Hidayat, Dudung Rahmat. 2013. *Hakikat Pendidikan*. Diakses pada tanggal 22 April 2016 pukul 12.00 WIB dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195204141980021-DUDUNG RAHMAT HIDAYAT/HAKIKAT PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195204141980021-DUDUNG_RAHMAT_HIDAYAT/HAKIKAT_PENDIDIKAN.pdf).
- Nurdini, Eka. 2015. *Peningkatan Model Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Permainan Tradisional Berbasis Seni dan Budaya Pendidikan*. Diakses pada tanggal 22 April 2016 pukul 13.00 WIB dari <http://eprints.uny.ac.id/9149/3/bab%20%20-08511241027.pdf>
- PERDA DIY. 2011. *Peraturan daerah Provinsi DIY Nomor 5 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya*. Yogyakarta : Pemerintah DIY.
- PERDA DIY. 2012. *Peraturan Gubernur DIY Nomor 68 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya Dalam Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Yogyakarta : Pemerintah DIY
- Rosyid, Nur. 2012. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Tingkat Sekolah Dasar di Malang Jawa Timur*. Diakses pada tanggal 22 April 2016 pukul 18.00 WIB dari http://www.academia.edu/12918892/Pembentukan_Karakter_Berbasis_Pendidikan_Seni_Budaya_di_Tingkat_Sekolah_Dasar_di_Malang_Jawa_Timur

